

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

Pendidikan adalah hal yang terpenting bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Pada hakikatnya mencari ilmu pengetahuan adalah keinginan semua orang. Dalam agama Islam, seseorang yang menuntut ilmu pengetahuan dan mengikuti pendidikan akan diberi imbalan dengan diangkat derajatnya. Tentunya ini menjadi motivasi tersendiri bagi seseorang untuk mencari ilmu pengetahuan khususnya bagi kaum muslim.

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya penting adanya kepemimpinan, terkait pentingnya kepemimpinan dijelaskan dalam perspektif Islam yaitu sebagai berikut:

يَا دَاوُدَ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

¹⁾ Diambil dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan.

Artinya: *"Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah Swt. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah Swt. akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."* (Q.S. Shad: 26).¹

Beberapa penjelasan teori dari judul penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manajemen

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dengan memanfaatkan ilmu atau seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²

Menurut Luther Gulick, menerangkan bahwa manajemen adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami bagaimana dan mengapa sumber daya manusia bekerja sama untuk meraih tujuannya dan membuat kerja sama ini lebih menghasilkan manfaat bagi kehidupan manusia.³

¹) QS. As Shad : 26.

²) Hardjoeno, *Menata Organisasi dan Pembentukan Holding Company*, (Penerbit Andi, 2021), hal 61.

³) Ma'aruf Abdullah, *Manajemen & Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 1.

Menurut Merry Parker Follet, manajemen adalah suatu seni dalam menyelesaikan pekerjaan dengan memanfaatkan orang lain.⁴

Eiji Ogawa dalam Habibie Yusuf menerangkan bahwa manajemen adalah perencanaan, pengimplementasian, dan pengendalian sebuah kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi dengan tahap awal menetapkan sasaran-sasaran untuk sebuah pekerjaan yang dapat disempurnakan sesuai dengan kondisi lingkungan yang dinamis.⁵

Sedangkan menurut ahli Ricky W. Griffin menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.⁶

Jadi, dari penjelasan beberapa teori diatas bisa disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu usaha/proses sistematis dan terkonsep yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya untuk tercapainya tujuan dan sasaran suatu organisasi secara efektif dan efisien.

⁴⁾ *Ibid.*, hal. 1.

⁵⁾ Iwan Aprianto, dkk., *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), hal. 4.

⁶⁾ Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: ALFABETA CV, 2014), hal. 2.

Adapun 4 fungsi manajemen yang sering dikenal dengan istilah POAC berdasarkan George R. Terry dalam terjemahan Winardi (2012) yaitu bisa dijabarkan sebagai berikut:⁷

a. Tahap Perencanaan/*Planning*

Dalam sebuah fungsi manajemen, tentunya perencanaan menjadi bagian terpenting dan paling mendasar. Pada dasarnya perencanaan adalah kegiatan bagaimana melihat masa depan sebuah organisasi dan mewujudkan berbagai tujuan, cita-cita dan sasaran yang diharapkan oleh sebuah organisasi.

b. Tahap Pengorganisasian/*Organizing*

Pengorganisasian adalah sebuah kegiatan untuk menyusun atau pembagian sumber daya organisasi dalam bentuk desain organisasi atau struktur organisasi sesuai dengan tujuan sebuah organisasi yang tertera pada visi, misi dan tujuan.⁸

c. Tahap Pelaksanaan/*Actuating*

Pelaksanaan adalah suatu implementasi untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan awal.

⁷⁾ Haris Nurdiansyah & Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen*, (Diandra Kreatif, 2019), hal 23.

⁸⁾ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hal. 16.

d. Tahap Pengawasan/*Controlling*

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja organisasi.

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah pemimpin madrasah atau pimpinan bagi lembaga tempat memberi dan menerima pembelajaran. Kepala madrasah sebagai guru fungsional bertugas memimpin madrasah dimana terjadi proses interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik di madrasah.⁹

Kepala madrasah adalah guru yang diberikan kesempatan menjalankan tugas tambahan sebagai pemimpin di lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan belajar mengajar, pengelolaan madrasah dengan tujuan tercapainya lembaga pendidikan sesuai tujuan yang telah disepakati bersama.¹⁰

Kepala madrasah adalah seorang pejabat yang profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber daya organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan serta memahami semua kebutuhan madrasah.¹¹

⁹⁾ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal 17.

¹⁰⁾ Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Deepublish, 2015), hal 8.

¹¹⁾ Husni Tamrin, dkk (2019), Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam, *Journal of Administration and Educational Management*, Vol 2 (1), hal 72.

Jadi bisa disimpulkan bahwa, kepala madrasah adalah seseorang yang memimpin, mengatur dan menjadi pengelola tertinggi di sebuah lembaga pendidikan untuk bisa mengarahkan semua sumber daya madrasah agar tujuan lembaga dapat dicapai sesuai dengan keinginan bersama.

3. Manajemen Kepala Madrasah

Manajemen kepala madrasah adalah usaha kepala madrasah dalam melaksanakan fungsi manajemen terhadap sumber daya sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Indikatornya manajemen kepala madrasah adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan semua program-program kegiatan yang ada di madrasah.¹²

Jadi bisa disimpulkan bahwa manajemen kepala madrasah adalah usaha kepala madrasah dengan melakukan proses yang didalamnya terdapat kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap semua sumber daya madrasah dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Peningkatan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya).¹³ Jadi peningkatan adalah sesuatu yang

¹²⁾ Muhammad Said Ambiya, dkk, *Manajemen Kepala Madrasah*, (Yogyakarta: Kmedia, 2021), hal 6-7.

¹³⁾ Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

memberikan kemajuan, penambahan, dan kemampuan menjadi lebih baik lagi daripada sebelumnya.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kulminasi dari suatu proses yang didapatkan setelah mengikuti proses pembelajaran/proses belajar.¹⁴ Menurut Romizoswki dalam skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu:

1) Keterampilan kognitif

Keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berfikir secara logis.

2) Keterampilan psikomotor

Keterampilan psikomotor berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual.

3) Keterampilan reaktif

Keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan perasaan dan self control.

4) Keterampilan interaktif

Keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan.

¹⁴⁾ Fendika Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2019), hal. 8.

6. Peserta Didik

Peserta didik menurut Tirtarahardja Sulo adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang mempunyai otonomi dan ciri khas, ingin mengembangkan dirinya secara terus menerus agar dapat memecahkan masalah yang ada yang ditemuinya dalam kehidupannya.¹⁵

Menurut Spodek, peserta didik dijelaskan sebagai “*miniature adult*” yang dalam kekurangannya akan mendapatkan arahan dan pendidikan oleh orang yang lebih dewasa, lebih mempunyai pengalaman atau lebih dalam menguasai ilmu pengetahuannya sehingga menjadi individu yang lebih siap dan lebih matang.¹⁶

Peserta didik menurut Ketentuan Umum Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁷

Selanjutnya, ada istilah mengenai peserta didik yaitu *muta'allim*. Kata *muta'allim* berasal dari Bahasa Arab, yaitu ‘*allama*, *yu'allimu*, *ta'liman* yang artinya seseorang yang sedang menempuh pendidikan atau ilmu pengetahuan. Sedangkan *muta'allim* bisa diartikan dengan

¹⁵⁾ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal. 9

¹⁶⁾ *Ibid.*, hal 9.

¹⁷⁾ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hal. 65.

peserta didik atau sebagai orang yang sedang mencari ilmu pengetahuan.¹⁸

Jadi bisa disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang sedang mengikuti proses pendidikan dan proses pengajaran di sebuah lembaga pendidikan yang mana mempunyai cita cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal.

7. Kelas *Full Day School*

Wacana kelas *Full Day School* pertama kali diusulkan oleh oleh Menteri Pendidikan Nasional Muhadjir Efendy. Menurutnya kelas *Full Day School* sebenarnya adalah pemenuhan pendidikan karakter, penambahan jam pelajaran di sekolah dan diisi dengan aktivitas-aktivitas yang bermacam-macam untuk mendongkrak sistem pendidikan di Indonesia yang masih lemah.¹⁹ Bagi beberapa sekolah keagamaan di Indonesia, *full day school* diterapkan agar para guru dapat memberikan nilai-nilai spriritual dalam jumlah yang banyak.

Mendikbud Muhadjir Efendy menetapkan pada Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari atau yang dikenal dengan nama *full day school*. Tetapi karena adanya polemik terkait dengan adanya kelas *full day school*, maka ada Peraturan Presiden (Perpres) tentang penguatan pendidikan karakter. Perpres ini merupakan penyempurnaan

¹⁸⁾ Iwan Aprianto, dkk., Op.Cit., hal. 5-6.

¹⁹⁾ Bambang Supradi, *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*, (Padang: Guepedia, 2020), hal. 18.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 yang mengatur sekolah lima hari dan delapan jam belajar atau yang dikenal dengan *full day school*. Dalam hal ini peraturan ini lebih menitikberatkan bahwa memberikan keluasaan bagi sekolah yang sudah siap menerapkan kelas *full day school* atau sekolah tidak wajib mengikuti aturan kelas *full day school*.²⁰

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Guna memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini, peneliti berusaha untuk mencari penelitian-penelitian terdahulu yaitu “Manajemen Kepala Madrasah dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di MAN 1 Kebumen”, sebagai alat pertimbangan dan keabsahan penelitian yang penulis laksanakan.

Penelitian yang akan dilakukan terhadap masalah di atas juga merupakan dasar dan bukti bahwa penelitian yang dilakukan murni keasliannya dan tanpa ada unsur plagiasi terhadap penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu itu antara lain:

1. Penelitian oleh Marzan dengan judul tesis “*Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa SD Integral Luqman Al Hakim Surabaya*”. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian Marzan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian adalah manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa adalah (1) menyusun perencanaan, (2) melakukan

²⁰⁾ Diakses dari merdeka.com, reporter oleh Rizky Andwika pada tanggal 15 Agustus 2017.

seleksi, (3) melakukan pembinaan, dan (4) mengikuti event lomba dan evaluasi.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan manajemen kepala madrasah dan menggunakan pendekatan kualitatif, namun yang menjadi perbedaan pada penelitian Marzan adalah pada istilah prestasi akademik dan perbedaan konsep pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa yaitu dengan tahapan: (1) menyusun perencanaan, (2) melakukan seleksi, (3) melakukan pembinaan, dan (4) mengikuti event lomba dan evaluasi.

2. Penelitian oleh Titi Subekti dengan judul tesis “*Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MIN 1 Banyumas*”, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto. Penelitian Titi Subekti menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian adalah (1) perencanaan manajemen peningkatan prestasi siswa; (2) implementasi manajemen peningkatan prestasi siswa; (3) evaluasi manajemen dalam meningkatkan prestasi siswa.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan manajemen kepala madrasah dan menggunakan pendekatan kualitatif, namun yang menjadi perbedaan adalah dari penelitian Titi Subekti adalah istilah prestasi siswa dan lebih pada perbedaan konsep pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu dengan tahapan proses perencanaan, implementasi dan evaluasi.

C. Fokus Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis lebih memfokuskan tentang manajemen kepala madrasah dalam peningkatan hasil belajar (Ujian Madrasah Berstandar Nasional/UMBN) peserta didik kelas XII *Full Day School* MAN 1 Kebumen tahun pelajaran 2021/2022, apa kendala dan solusi terkait manajemen kepala madrasah dalam peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XII *Full Day School* di MAN 1 Kebumen.